

## **METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI IBADAH PADA ANAK DI TPQ FAUZIAH AL MAJID MAKASSAR**

**Husnussadah, S.Pd.I.,M.Pd.I**

Institut Parahikma Indonesia| Husnussadah84@gmail.com

### **Abstrak**

*Metode pembelajaran yang diterapkan TPQ Fauziah al-Majid ada 3 metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode pemberian reward dan punishmet. Metode tersebut digunakan untuk memberikan motivasi kepada seluruh santri TPQ Fauziah al Majid senantiasa menjadikan segala aktivitasnya bernilai ibadah, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah seperti santri sejak dini sudah membiasakan dan bertanggungjawab pada kewajibannya mendirikan shalat, termotivasi menghafalkan al-Qur'an dan memurajaahnya. Begitu pula dari beberapa materi dinul islam yang disampaikan melalui metode ceramah memberikan pemahaman dan kesadaran untuk membiasakan diri menjaga nilai-nilai agama, dan menjaga tingkah laku terhadap sesama.*

**Key Word : Metode, Pembelajaran, Ibadah**

### **PENDAHULUAN**

Ibadah merupakan suatu ritual yang tidak asing bagi setiap umat Bergama pada umumnya dan lebih terkhusus lagi bagi umat islam. Dalam setiap adama terdapat keuntuan untuk menghambakan dirinya kepada Dzat yang menggenggam semua jiwa makhluknya.

Beribadah merupakan suatu bukti pengabdian seseorang kepada sang pencipta dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan sesuai dengan penjelasan sumber Islam yaitu alQur'an dan Hadis. Pembiasaan beribadah harus dimulai sejak usia dini pada anak, agar agama yang mereka anut bisa melekat dalam dirinya dan memiliki pondasi atau perisai agar dapat membentengi diri untuk melewati berbagai tantangan yang jelas bisa merusak jati diri sebagai orang yang beragama.

Membina anak dalam melaksanakan ibadah berarti melatih anak-anak dalam melakukan kegiatan fisik maupun mental spiritualnya dapat memberikan makna baik hubungan kepada Allah, hubungan dengan manusia, maupun terhadap diri sendiri.

Sebagai salah satu instansi pendidikan Islam Non Formal, Taman Pendidikan al-Qur'an mempunyai suatu metode dan pendekatan yang bukan hanya semata-mata pengajaran/tariformasi pengetahuan saja, namun pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina santri untuk menjadi muslim yang sejati

dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan mengindahkan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Metode Pembelajaran**

Metodik berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metodik berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu atau dengan perkataan lain, metodik ialah ilmu atau cara yang harus dilalui dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqun* yang berarti langkah langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2005). Sementara pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Abdul Majid, 2012). Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah merupakan suatu cara, kiat yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga muatan pembelajaran dapat mudah dipahami dan menyenangkan bagi santri melalui interaksi edukatif tersebut.

Pada proses pembelajaran guru mengupayakan dengan berbagai metode, dan pendekatan agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh santri . Hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran bukan hanya penguasaan materi tetapi juga pengembangan potensi santri , sehingga pembelajaran dikatakan berhasil apabila potensi santri dapat berkembang sesuai tujuan pembelajaran.

### **2). Macam-Macam Metode pembelajaran**

#### **a) Metode Diskusi**

Diskusi dari aspek bahasa berarti tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kata diskusi berasal dari Bahasa Latin yaitu "*discussus*" yang berarti "*tu examine*", "*investigate*" (memeriksa, menyelidiki). Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Nizar & Hasibuan, 2011: 60)

Metode diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan

dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual santri untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia

**b) Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada santri tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran santri dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.(Muawanah, 2011).

Menurut Abuddin Nata, “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan santri . (Abuddin Nata, 2011). Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan. (Sholeh Hamid, 2011).

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

**c). Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh santri . (Miftahul Huda, 2013). Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh santri dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Metode demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Tujuan penerapan metode

demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

**d). Metode Tanya jawab**

Armai Rief, metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan santri menjawab tentang materi yang diperoleh. (Armai Arief, 2008, 61).

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu santri terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif santri dan memusatkan perhatian santri terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dalam sejarah perkembangan islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Metode ini termasuk metode yang paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena, dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.

**e). Metode Reward dan Punishment**

Menurut kamus bahasa Inggris–Indonesia, kata reward berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan punishment berarti hukuman. (Priyo Darmanto, 2015). Reward adalah salah satu alat untuk mendidik santri agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. (Ngalim Purwanto, 2011). Menurut Ratna Wilis Dahar, punishment adalah salah satu alat untuk mendidik yang dijatuhkan atas perbuatan-perbuatan jahat atau buruk yang telah dilakukannya. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, “punishment

adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah santri melakukan pelanggaran atau kesalahan”.

Penerapan reward di dalam pembelajaran selain sebagai motivasi, juga bertujuan agar seseorang lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sedangkan tujuan penerapan punishment yaitu supaya santri tidak membuat kejahatan atau yang menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang di dalam pembelajaran. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik santri kearah yang lebih baik.( Aris Shoimin, 2013).

Pemberian reward dan punishment adalah suatu praktek pendidikan dengan cara memberi motivasi tinggi pada anak didik, sehingga ia merasa senang dan bangga melakukan suatu perintah.

## 2. Ibadah

### 1) Pengertian dan Dasar Ibadah

Hassan Shaleh mengatakan bahwa ibadah adalah pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakkan syariah-Nya. (hasan Shaleh, 2008). Perintah ibadah ini terkandung dalam filosofi tujuan penciptaan manusia yang terkandung dalam QS. Adz Dzariyat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah (beribadah) kepada-Ku”.

Sementara dalam Qs. Al-Baqarah ayat 21 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

Maksud ayat tersebut di atas adalah Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada mereka. Ayat tersebut dengan gamblang telah menjelaskan bahwa Allah Swt dengan menghidupkan manusia di dunia ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya (Supadie, 2011). Tidak ada alasan bagi manusia untuk untuk menghindar dari perintah Allah

tersebut, maka sangatlah penting bagi seorang muslim untuk mengetahui cara dan langkah untuk menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan ibadah sejak dini karena dengan melalui ibadah manusia pada dasarnya memahami eksistensi dirinya.

Munawwir berpendapat bahwa ibadah berarti doa, menyembah atau mengabdikan. Sedangkan Ash Shiddieqy berpendapat bahwa ibadah berasal dari bahasa Arab *al-`ibadah* yang berarti taat, menurut, mengikut, tunduk. Secara terminologis ibadah diartikan “segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat”. (Marzuki, 2012 : 122 ).

## **2) Macam-macam Ibadah**

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah.

1. Ibadah mahdlah. Ibadah mahdlah merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang Khaliq secara vertikal atau ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Di antara ibadah mahdlah yang terpenting meliputi, shalat, zakat, puasa dan ibadah haji.
2. Ibadah ghairu mahdlah. Ibadah ghairu mahdlah merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan. Bisa juga disebut semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan dan bekerja mencari nafkah. (Amin Syukur, 2008).  
Ibadah mahdlah maupun ibadah ghairu mahdlah dalam kehidupan sehari-hari saling beriringan, artinya bahwa setiap melakukan ibadah mahdlah seperti shalat, puasa, senantiasa dibarengi dengan ibadah yang termasuk ibadah ghairu mahdlah misalnya berbuat baik kepada orang lain

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibadah**

Motivasi beribadah timbul bukan karena dorongan alami/asasi, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan perilaku. Menurut Freud, kerataan beribadah seseorang timbul karena reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa orang mempunyai sikap ketaatan beribadah semata-mata karena didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan yang berbahaya yang akan menimpanya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.

Motivasi beribadah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Thouless mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi beribadah yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi -tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).
- b. Berbagai pengalaman yang membantuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif.
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sifat penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif kualitatif. (Zuhairi, et.al, 2016) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginteprestasikan objek sesuai dengan apa adanya”. (Sukardi, 2003). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Maksud penjelasan di atas Penelitian deskriptif adalah peneliti menggambarkan secara faktual tentang apa yang diteliti. Misalnya gambaran tentang metode pembelajaran yang diterapkan di TPQ Fauziah al Majid dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi ibadah santri.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan skunder (Sugiyono, 2010:145). Data primer adalah yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. (Sumadi Suryabrata, 2014). Teknik perolehan data dalam penelitian ini mengunkaan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016:225) yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. (Abdurrahman Ginting, 2008).

Pembiasaan ibadah pada santri sangatlah penting, khususnya dalam rangka pembentukan pribadinya. Semakin banyak pengalaman ibadah yang didapat santri melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur ibadah dalam pribadinya. Metode Pembelajaran yang diterapkan TPQ Fauziah al-majid dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah santrinya adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Ceramah**

Metode Ceramah adalah penuturan secara lisan oleh guru kepada santri. Metode ceramah dapat menggugah perasaan dan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang dari aspek rohani misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat dipergunakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan peserta didik mengikuti jalan pikiran guru. Tujuan menjelaskan tauhid agar santri berkembang pikirannya dan memupuk jiwanya kearah I'tikad yang benar-benar yakin bahwa satu-satunya Tuhan hanya Allah Yang Maha Esa, tidak kurang dan juga tidak lebih.

Dalam menjelaskan keimanan seperti contoh di atas, santri cukup mendengarkan saja dengan tertib dan gembira, yang penting bagaimana ceramah guru dapat menyentuh jiwa (perasaan) santrinya, sehingga santri dapat mengikuti jalan pikiran guru. Sikap pasif dari santri tidak ada negatifnya apalagi santri dapat mengakui hal-hal yang sangat mendasar, yaitu meyakinkan peserta didik bahwa Allah itu Esa.

Metode ceramah juga banyak digunakan guru TPQ Fauziah Aal-majid dalam pembelajaran dinul islam seperti rukun islam, rukun iman, malaikat dan tugasnya, sirah nabawi dan lain sebagainya. Dari penjelasan materi tersebut melalui metode ceramah juga digabungkan metode hafalan dan kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam metode ceramah ini, setelah



menyampaikan materi, guru menggabungkan metode tanya jawab di akhir penyampaian materi dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan.

## **2. Metode demonstrasi**

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada anak didik. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau santri itu sendiri. Metode Demonstrasi digunakan dalam penyampaian materi pelajaran di TPQ Fauziah al Majid seperti materi yang membutuhkan contoh yang diperagakan, misalnya bagaimana cara berwudhu, shalat, Tayammum, dan lain sebagainya. Setelah guru mendemonstrasikan maka guru menunjuk salah seorang dari santri untuk mendemonstrasikan materi yang disampaikan mengamati langkah dari langkah dari setiap gerak-gerik santri tersebut.

Metode demonstrasi ini dimaksudkan agar perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang disampaikan dan didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik terhadap masalah lain.

## **3. Metode Pemberian Reward dan Punishment**

Reward and punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan santri. Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk.

Penerapan reward dan punishment ini adalah pada materi hafalan dan kedisiplinan melaksanakan shalat. Pada setiap akhir pembelajaran sebelum pulang guru menunjuk satu atau dua santri setiap harinya untuk murajaah hafalan. Bagi santri yang hafal diberikan reward/hadiah seperti makanan ringan, alat tulis menulis. Reward tersebut sangat memotivasi santri untuk menambah dan murajaah hafalannya. Sedangkan pemberian punishment diterapkan pada kedisiplinan santri menjaga sahalat lima waktu. Setiap santri TPQ Fauziah al-Majid memiliki kartu kontrol shalat yang dibagikan setiap bulannya. Setelah cukup satu bulan guru mengevaluasi kartu kontrol shalat tersebut dan bagi santri yang meninggalkan shalat maka bacaan alqur'nya diturunkan sesuai shalat yang ditinggalkan. Misalnya santri meninggalkan shalat 5 kali dalam sebulan maka akan diturunkan bacaannya lima halaman. Pemberian punishment ini

dibuat dengan tujuan santri bertanggung jawab terhadap kewajibannya mendirikan shalat yang nantinya menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan sehingga santri mampu melaksanakan shalat dimana dan kapanpun santri berada.

Adapun tujuan dilaksanakan metode reward and punishment adalah untuk mendidik santri agar merasa senang dengan memiliki semangat dalam melakukan amal ibadah baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah sehingga santri terbentuk sejak dini mencerminkan sikap dan karakter yang baik.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada santri baik secara individu maupun kelompok agar materi yang diampaikan dalam proses pembelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Ada beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru seperti metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, metode demonstrasi, metode reward dan punishment.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran menekankan pada interaksi antara sesama gurur dan santri terhadap materi pembelajaran. Interaksi yang terjadi memberikan motivasi kepada santri untuk memahami dan mengamalkan materi materi yang menjadi muatan pembelajaran di TPQ Fauziah al Majid sehingga menjadi santri yang sejak dini terbiasa menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab pada amal ibadah yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Anshari, *Psikologi Remaja Perkembangan Santri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers. 2002.
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Darmanto, Priyo dan Pujo Wiyoto, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arkola, 2015.

- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Malang: Pustaka Pelajar, 2013.
- Majid, Abdul. *“Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1*, Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Saleh, Hassan. *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Raja Wali Pers: 2008 .
- Shoimin, Aris. *‘68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013’*, Yogyakarta: 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Metedologi Penelitian*, -Ed.2-Cet.25, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syukur, Amin. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2000.
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016.